

## PENERAPAN PRODUK PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DI SD NEGERI CATUR, KINTAMANI, BANGLI

**Komang Trianta<sup>1</sup>, Sang Made Widhi Wiguna<sup>2</sup>, Nita Naga Octavia<sup>3</sup>, Putu  
Brigita Ayu Melani<sup>4</sup>, Ni Made Diana Erfiani<sup>5</sup>,  
Christimulia Purnama Trimurti<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,5,6</sup>Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomika Bisnis dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura; <sup>4</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Kesehatan Sains dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya, Dalung, Kuta Utara, Bali, Indonesia  
Email:<sup>1</sup>[18110131153@undhirabali.ac.id](mailto:18110131153@undhirabali.ac.id)

### ABSTRAK

SD Negeri Catur adalah satu-satunya sekolah dasar yang ada di desa Catur. SD Negeri Catur memiliki seorang guru sebanyak tujuh orang dan memiliki siswa dari kelas satu sampai enam sebanyak 177 orang. Dalam proses pembelajaran di masa pandemi SD Catur hanya menggunakan media pembelajaran berupa *whatsapp*, sehingga proses pembelajaran jadi kurang efektif dan juga siswa tidak bisa berinteraksi secara langsung (*online*) dengan guru. Kami juga melakukan wawancara terhadap Kepala sekolah dan para guru tentang pembelajaran pada masa pandemi ini dan hasil dari wawancara kami kebanyakan para guru memiliki kendala yang sama yaitu : kurangnya pengetahuan murid, orang tua dan guru dalam menggunakan produk pembelajaran yang ditawarkan Kemendikbud seperti : *zoom, google meet, google form, dan classroom*. Karenanya, kami melakukan penerapan produk pembelajaran dengan cara melakukan pendampingan dan pelatihan terhadap guru, orang tua dan siswa untuk meningkatkan literasi digital di SD Negeri Catur.

**Kata Kunci:** SD Negeri Catur, Produk Pembelajaran, Literasi digital, Pelatihan, Pendampingan

### 1. Pendahuluan

Salah satu indikator kategori suatu negara dapat disebut sebagai negara maju yaitu tingkat pendidikan. Sebab tingkat pendidikan yang tinggi dapat dengan mudah mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM inilah kemudian yang dapat menjadikan negara tersebut maju dalam berbagai bidang sehingga dapat bersaing dengan negara-negara lainnya. Pendidikan merupakan bentuk latihan yang dilakukan berkepanjangan guna memperoleh kompetensi, pengetahuan serta keterampilan tertentu. Keahlian pengetahuan tersebut dapat meningkat apabila dilakukan melalui membaca buku dan latihan secara terus-menerus (Subakti, 2020). Melalui proses pendidikan diharapkan peserta didik dapat mengenal dirinya sendiri bahwa ia memiliki potensi melalui pengajaran atau pelatihan sehingga mampu berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Namun pada saat ini Covid-19 masih menjadi hal yang menggemparkan di seluruh dunia. Dalam mengurangi penyebaran penyakit Covid-19 upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengatasi pandemi ini yaitu: menjaga jarak, bekerja dari rumah dan belajar dari rumah (Hanik, 2020). Virus Covid 19 mengakibatkan hampir semua aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan tidak dapat berjalan sebagai mana semestinya dan menjadi penghambat sekolah-sekolah untuk melakukan sekolah tatap muka secara offline (Subakti, 2020).

Dalam memenuhi hak peserta didik untuk memperoleh pendidikan selama pandemi Covid-19, Proses pembelajaran dilaksanakan dengan belajar dari rumah. Pijakan dari kegiatan belajar dari rumah ini adalah siswa dapat meneruskan materi dan sumber pembelajaran dengan bebas. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu proses

pembelajaran jarak jauh dan memberi kemudahan dalam menyebarkan materi ke siswa (Kurniasari, 2020).

Literasi adalah salah satu hak asasi manusia yang menjadi pembelajaran dan Pendidikan bagi setiap orang sepanjang hayatnya (Nasiruddin, 2018). Literasi pada umumnya berhubungan dengan kegiatan membaca dan menulis melalui bahan bacaan pada buku paket, akan tetapi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat gaya literasi manual sudah agak sulit untuk diterapkan dimasyarakat. Maka dari itu munculah gaya literasi baru yang lebih modern dan praktis yaitu literasi digital.

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara cermat dan patuh hukum (kemendikbud, 2017 dalam (Mauludin & Cahyani, 2018). Adapun menurut Gilster literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang berasal dari berbagai sumber digital yang ditampilkan computer (Belshaw, 2011; 98 dalam Nurjanah, dkk, 2017;119).

SD Negeri Catur merupakan Sekolah Dasar yang terletak di desa Catur, Kintamani Bangli, dimana memiliki guru sebanyak tujuh orang dan memiliki siswa sebanyak 177 orang. Di tengah pandemi ini SD Negeri Catur menerapkan proses pembelajaran melalui media berupa *whatsapp*. Dalam media *whatsapp* tersebut guru akan mengirimkan tugas dan materi, sehingga proses pembelajaran jadi kurang efektif dan juga siswa tidak bisa berinteraksi secara langsung (*online*) dengan guru. SD Negeri Catur belum menerapkan produk pembelajaran yang direkomendasikan oleh Kemendikbud seperti: *Zoom, google meet, google form, dan Classroom*. Maka dari itu Untuk meningkatkan literasi digital dan juga membantu proses KBM secara online kami melakukan pendampingan dan pelatihan terhadap guru dan orang tua mengenai produk pembelajaran.

## 2. Solusi dan Target Luaran

Untuk mengatasi masalah yang ada di SD Negeri Catur, pertama kami melakukan wawancara terhadap 5 guru yaitu Made Reneng (Kepala Sekolah), Ketut Sumarni (Wali kelas lima), Putu Widiana (wali kelas empat), Ketut Gucana (Wali Kelas tiga), dan Made Artawijaya (Wali Kelas dua). Dari kelima narasumber tersebut masalah yang dihadapi yaitu masih minimnya pengetahuan tentang media atau produk pembelajaran yang bisa membantu dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) seperti: *Zoom, google meet, google form, dan Classroom*. Para guru belum menggunakan produk pembelajaran karena belum siapnya guru, orang tua, serta siswa dalam menggunakan media tersebut. Dari masalah tersebut solusi yang dapat kami berikan yaitu melakukan pendampingan dan pelatihan produk pembelajaran terhadap Guru, Orang Tua dan Siswa. Dengan target bahwa melalui pendampingan dan pelatihan ini guru, orang tua, dan siswa paham dalam menggunakan produk pembelajaran sehingga sekolah dapat menggunakan media seperti: *Zoom, google meet, google form, dan Classroom* dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dari rumah.

## 3. Metode

Pengabdian ini dilakukan di SD Negeri Catur, Langkah-langkah pelaksanaan yaitu:

Melakukan wawancara terhadap para guru mengenai kendala yang dihadapi selama pandemi dalam proses KBM.

- a Melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap para Guru, Orang Tua dan Siswa.
- b Melakukan *pre-test* terhadap guru dan orang tua mengenai produk pembelajaran
- c Memberikan pemahaman mengenai produk pembelajaran seperti: *Zoom, google meet, google form, dan Classroom*.
- d Melakukan pelatihan secara langsung mengenai cara membuat akun google, akun produk pembelajaran, dan praktek penggunaan produk pembelajaran tersebut
- e Melakukan *post-test* terhadap guru dan orang tua mengenai pemahaman yang diberikan oleh mahasiswa.

**4. Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil data *Pre-test* pendampingan produk pembelajaran digital yang dilakukan di SD Negeri Catur, sebagian besar bahkan hampir semua orang tua dan guru siswa mempunyai perangkat berupa *smartphone* sebagai alat dalam proses belajar mengajar selama pandemi. Namun, orang tua siswa kurang mengetahui produk-produk pembelajaran digital yang direkomendasikan oleh Kemendikbud seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom* dan *google form*. Selama pandemi, media yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa di sekolah hanya menggunakan media berupa whatsapp. Hal tersebut menjadikan pembelajaran siswa di rumah menjadi kurang efektif. Sehingga orang tua siswa lebih memilih pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan belajar di rumah. Kemudian kurangnya pengawasan orang tua juga yang menyebabkan turunnya minat belajar siswa di rumah karena dengan kesibukan orang tua mereka yang sebagian besar berkecimpung sebagai petani.

Tabel 1. Pengetahuan Guru dan Orang Tua Siswa Tentang Produk Pembelajaran dari Kemedikbud di SD Negeri Catur.

Kegiatan	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
Penyampaian definisi, kegunaan dan fitur-fitur dalam <i>zoom</i>	25	80
Penyampaian definisi, kegunaan dan fitur-fitur dalam <i>google meet</i>	25	75
Penyampaian definisi, kegunaan dan fitur-fitur dalam <i>google classroom</i>	30	70
Penyampaian definisi, kegunaan dan fitur-fitur dalam <i>google form</i>	20	75
Rata- Rata	25	75



Gambar 1. Kegiatan Wawancara bersama Kepala Sekolah dan Para Guru di

SD Negeri Catur.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan dan Pelatihan Kepada Para Guru dan Orang Tua Murid di SD Negeri Catur

Berdasarkan data table *post-test* diatas menjelaskan bahwa dari diadakannya pendampingan produk pembelajaran digital di SD Negeri Catur, presentase menunjukkan orang tua siswa dan guru sudah mulai mengetahui produk-produk pembelajaran digital, yang mana pada awalnya mereka masih sangat awam dengan hal tersebut, menjadi lebih paham dan sadar akan digitalisasi dalam proses belajar mengajar. Sehingga diharapkan siswa dapat belajar bertatap muka walaupun secara daring.

## 5. Kesimpulan

Hasil pendampingan dan pelatihan mengenai penerapan produk pembelajaran dalam upaya meningkatkan literasi digital di SD Negeri Catur, Kintamani, Bangli cukup berhasil. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat ditarik kesimpulan bahwa pengabdian cukup berhasil dengan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap produk pembelajaran dari Kemendikbud dengan presentase 50%. Sekarang tergantung dari pihak sekolah, apakah akan menerapkan salah satu produk pembelajaran atau tidak yang direkomendasikan oleh Kemendikbud dalam proses KBM nya. Kami berharap dengan pendampingan dan pelatihan yang telah kami lakukan proses KBM di SD Negeri Catur dapat dilakukan secara tatap muka walaupun secara daring sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif lagi.

## Daftar Pustaka

- Diputra, Komang, Sujendra., Ni Ketut, Desia, Trisiantari., dan I Nyoman Laba Jayanta. (2020). Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *Journal of Character Education Society*. (e-ISSN: 2614-3666).
- Kuncahyono, dan Maharani, Putri, Kumalayani. (2020). Implementasi Literasi Digital Guru SD Melalui Pendampingan Pembuatan Digital Material (Sway). *INTERNATIONAL JOURNAL OF PUBLIC DEVOTION*. (e-ISSN: 2614-6762).

- Kuncahyono. (2018). Pengembangan E-Modul (Modul Digital) Dalam Pemvelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. (e-ISSN: 2580-2739).
- Mauludin, S., dan Cahyani, I. (2018). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Menulis . Seminar Internasional Riksa Bahasa (e-ISSN: 2655-1780), 1273-1280.
- Muhammad Hilal Hidayat, Hilal, Hidayat., Imam, Agus, Basuki., dan Sa'dun, Akbar. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. (e-ISSN: 2502-471X).
- Nasiruddin, S. (2018). Membangun Budaya Literasi Dalam Industri Kreatif. Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57(ISBN 978-602-5554-35-3), 359-370.
- Nurjanah, E., Rusmana, A., dan Yanto, A. (2017). Hubungan Literasi Digital Dengan Kualitas Penggunaan E-Resource. Lentera Pustaka, 117-140.
- Pohan, Sutan, Saribumi., dan Suparman. (2020). Perspektif Literasi Digital Bagi Guru Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan. (e-ISSN : 2685-2705).
- Ramadhani, Putri, Alifia. 2021. Program Pendampingan Literasi, Adaptasi Teknologi, Administrasi di SD Negeri Gedung Agung Kabupaten Lampung Selatan : 34.
- Subakti, Hani., Siska, Oktaviani., dan Khotim, Anggraini. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. (e-ISSN: 2580-1147).